

WACANA KONSTRUKTIF PADA PEMBERITAAN KRITIK BEM UI TERHADAP JOKOWI DI MEDIA ONLINE DETIK.COM

M NAUFAL ADRIAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai konstruksi wacana pemberitaan kritik BEM UI “*King of Lip Service*” terhadap Jokowi pada media *online* Detik.com. BEM UI merasa pernyataan-pernyataan dari Jokowi tidak sesuai dengan kenyataannya. Kemudian BEM UI menyampaikan kritik melalui media sosial mereka dengan memberikan julukan “*King of Lip Service*” dengan menggunakan konsep *meme*. Hal tersebut menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, ada yang menganggap kritik tersebut tidak pantas dan ada yang menganggap boleh. Media sangat berpengaruh terhadap realitas sosial yang terbentuk di masyarakat. Melalui pengembangan wacana pemberitaan media bisa melakukan konstruksi pemberitaan dengan menghilangkan atau menghadirkan aktor dan menyembunyikan makna yang memiliki tujuan tertentu.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data berupa wacana pemberitaan yang ditulis oleh Detik.com mengenai kritik yang dilakukan BEM UI. Peneliti menggunakan teknik analisis wacana model Theo Van Leeuwen yang memperhatikan teks pada wacana pemberitaan melalui strategi Eksklusi (menghadirkan aktor) dan Inklusi (menghilangkan aktor) dengan teori konstruksi sosial media massa dan teori ekonomi politik media dapat melihat bagaimana media melakukan konstruksi wacana pemberitaan dengan makna dan tujuan yang tersembunyi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com dalam mengembangkan wacana pemberitaan kritik BEM UI “*King of Lip Service*” terhadap Jokowi melakukan konstruksi berita yang cenderung menyudutkan BEM UI dengan menghadirkan tokoh lebih kuat dan tidak memberikan kesempatan BEM UI memberikan tanggapan dalam wacana pemberitaannya. Konstruksi yang dibangun Detik.com adalah keberpihakan semu kepada masyarakat yang bertujuan hanya untuk menaikkan *rating* atau pendapatan ekonomi media tersebut dengan mengeksploitasi masyarakat dengan menuliskan pemberitaan yang sedang ramai diperbincangkan.

Kata kunci: Kritik BEM UI “*King of Lip Service*”, Jokowi, Detik.com, Konstruksi Realitas Media Massa, Ekonomi Politik Media, Analisis Wacana Theo Van Leeuwen.

CONSTRUCTIVE DISCOURSE ON THE NEWS OF BEM UI'S CRITICISM OF JOKOWI IN ONLINE MEDIA DETIK.COM.

M NAUFAL ADRIAN

ABSTRACT

This study discusses the construction of discourse on reporting criticism of BEM UI "King of Lip Service" against Jokowi on the online media Detik.com. According to BEM UI, Jokowi's statements not appropriate with reality. Then BEM UI expressed criticism through their social media by giving the nickname "King of Lip Service" using the concept of a meme. This raises pros and cons in society, some consider criticism inappropriate and some consider it permissible. The media is very influential on the social reality that is formed in society. Through the development of news discourse, the media can carry out news construction by eliminating or presenting actors and hiding meanings that have a specific purpose.

The method used is descriptive qualitative with data in the form of news discourse written by Detik.com regarding criticism by BEM UI. The researcher uses the discourse analysis technique of Theo Van Leeuwen's model by observing the text in news discourse through the Exclusion strategy (presenting actors) and Inclusion (removing actors) with social construction theory of mass media and political economy theory of the media can see how the media constructs news discourse with meaning and hidden purpose.

The results of this study indicate that Detik.com in developing a discourse on BEM UI's criticism of "King of Lip Service" towards Jokowi constructs news that tends to corner BEM UI by presenting stronger figures and not giving BEM UI the opportunity to respond in its reporting discourse. The construction that was built by Detik.com is a pseudo partisanship to the society which has purpose of increasing the media's rating or economic income by exploiting the society by writing news that is currently being discussed.

Keywords: *Criticism of BEM UI "King of Lip Service", Jokowi, Detik.com, Construction of Mass Media Reality, Political Economy of Media, Discourse Analysis of Theo Van Leeuwen.*